

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Indusri Rumahtangga (*Home industry*)

Berdasarkan etimologi, kata “industri” berasal dari bahasa inggris “*industri*” yang berasal dari bahasa prancis kuno “*industrie*” yang berarti “aktivitas atau kerajinan”. Namun kini dengan perkembangan tata bahasa dan ilmu pengetahuan maka industri dapat di definisikan secara spesifik lagi. Industri adalah bidang yang menggunakan ketrampilan, dan ketekunan kerja (bahasa inggris: *industrious*) dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai. Selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik. Industri ialah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan seperti mesin (KBBI).¹

Pengertian Industri Rumah Tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu². Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengemukakan bahwa usaha rumah tangga adalah suatu perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis.

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home industry* (atau biasanya ditulis atau dieja dengan “*Home industry*”)

¹ Lie Liana. 2018. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional. Semarang. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 15 No.2. Fakultas Ekonomi. Universitas Stikubank Semarang. Hal 100.

² Muliawan, 2018. Jasa Unggul Manajemen Home Industri. Yogyakarta: Banyu. Media

adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil jelas tercantum oleh UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usah) dengan hal penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- . Industri kecil menurut Undang-undang nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang memiliki kriteria Tentang Usaha Kecil adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home industry* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Proses produksi dilakukan di samping atau di dalam rumah dari pemilik usaha, mereka tidak mempunyai tempat khusus. Teknologi yang digunakan sangat sederhana yang pada umumnya manual dan sering kali direkayasa sendiri dan banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak dibayar (khususnya anggota keluarga).

Sebagian besar industri rumah tangga terdapat di daerah pedesaan dan kegiatan produksi pada umumnya musiman erat kaitannya dengan siklus kegiatan di sektor pertanian. Pada saat musim tanam dan musim panen kegiatan di IRT menurun tajam karena sebagian besar pengusaha dan pekerja di IRT kembali ke sektor pertanian dan sebaliknya pada saat tidak ada kegiatan di sektor pertanian, mereka kembali melakukan kegiatan IRT. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang di sekitar sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan

kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

B. Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga (*Home industry*)

1. Pengertian Pelaku Usaha

Di dalam undang-undang republik indonesia nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan pada pasal 1 angka (14) pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan warga negara indonesia atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah hukum negara kesatuan republik indonesia yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan.

2. Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang di sekitarnya sebagai karyawan. Meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangganya. Dengan begitu, perusahaan kecil ini membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, otomatis jumlah penduduk miskinpun akan berangsur menurun.

Bertambahnya jumlah keluarga akan menambah jumlah kebutuhan dalam anggota keluarga itu. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. *Home industry* yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung.

Usaha kecil, mempunyai ciri utama: (1) tidak memisahkan kedudukan pemilik dengan manajerial; (2) menggunakan tenaga kerja sendiri; (3) un-bankable mengandalkan modal sendiri, (4) sebagian tidak berbadan hukum, memiliki tingkat

kewirausahaan *relative* rendah. Kriteria lain menurut bank indonesia adalah: (1) kepemilikan oleh individu atau keluarga; (2) memanfaatkan teknologi sederhana dan padat karya; (3) rata-rata tingkat pendidikan dan keterampilan tergolong rendah; (4) sebagian tidak terdaftar secara resmi dan atau belum berbadan hukum; (5) tidak membayar pajak.³

C. Manfaat *Home industry*

Beberapa manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:⁴

- a. Pembukaan lapangan kerja baru.
- b. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal.
- c. Pendorong percepatan siklus finansial.
- d. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat.
- e. Mengurangi tingkat kriminalitas.
- f. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

Keberadaan industri tentunya memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil.

D. Jenis-Jenis Usaha Industri Rumah Tangga

1. Pengertian jenis-jenis usaha industri rumah tangga pangan

³ Saifuddin Zuhri. 2013. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Lamongan. Jurnal Manajemen dan Akutansi. Vol.2 No.3. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Darul „Ulum Lamongan. Hal 48

⁴ Muliawan, 2018. Jasa Unggul Manajemen Home Industri. Yogyakarta: Banyu. Media

Menurut KBBI jenis-jenis /berjenis-jenis/ num berbagai jenis,bermacam-macam. Sejak dulu hingga sekarang, setiap manusia berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya dengan berbagai macam cara. Cara-cara yang ditempuh akan mendatangkan hasil untuk mencukupi kebutuhan dalam hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam masyarakat, ada beberapa kegiatan dan jenis usaha yang dapat menghasilkan barang dan jasa sebagai berikut:⁵

- a. pertanian
- b. industri
- c. perdagangan
- d. jasa

2. Jenis-jenis usaha industri rumah tangga

Ada beberapa bentuk dan jenis *home industry* yang dikenal oleh masyarakat, seperti:

- 1) *Home industry* bidang kosmetik (alat-alat kecantikan), contoh : *face lotion* (lotion muka), *skin tonic lotion*, *cleansing cream*, bedak powder, minyak rambut kental, minyak rambut hair cream.
- 2) *Home industry* bidang kebutuhan sehari-hari, contoh : sabun mandi, sabun cuci batangan, sabun cuci deterjen, pasta gigi.
- 3) *Home industry* bidang obat-obatan ringan, contoh : minyak angin, obat gosok, obat kutu busuk, obat nyamuk.
- 4) *Home industry* bidang makanan, contoh : keripik ubi, keripik pisang, emping.
- 5) *Home industry* bidang minuman, contoh : soda, jus buah.

Bentuk pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku usaha *home industry* adalah dengan cara menitipkan barang hasil produksinya pada warung atau toko-toko dan swalayan

⁵ Sri Mulyaningsih, Tuju Widodo, Ilmu Pengetahuan Sosial, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2019), 62

terdekat yang terdapat di sekitar tempat usaha mereka. Selain itu ada juga pemasarannya secara online. Bahkan apabila usahanya berkembang dengan baik dengan adanya juga pemasaran online maka cangkupan pasarannya lebih luas lagi supaya bisa keluar dari zona wilayahnya.

E. Peran dan Fungsi *Home industry*

1. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang seharusnya memiliki dalam posisi sosial. Peranan adalah tindakan seseorang yang dilakukan dalam suatu peristiwa penting untuk misi atau hal utama. Berpura-pura adalah cara atau demonstrasi pemahaman tentang cara berperilaku yang normal dan terkait dengan situasi seseorang.⁶ Peran adalah bagian yang kuat dari status. Dalam hal seseorang menjalankan kebebasan dan komitmen yang ditunjukkan oleh prinsip-prinsip jabatan, maka ia menjalankan pekerjaan itu. Tak satu pun dari mereka dapat diisolasi, mengingat fakta bahwa yang satu bergantung pada yang lain. Tidak ada Peran tanpa posisi atau posisi tanpa peran. Seperti posisi, setiap orang bisa menjadi unik. Pekerjaan yang berbeda datang dari model kehidupan sosialnya ini berarti Peran menentukan tujuan komunitas dan peluang apa yang ditawarkan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena untuk menyesuaikan atau mengatur perilaku orang. Selain peran yang menyebabkan seseorang mampu memprediksi perilaku seseorang dalam batas tertentu untuk supaya orang bisa beradaptasi tingkah laku dengan sikap seseorang dalam kelompoknya.⁷

2. Cakupan Peran

Seperti yang dikemukakan pendapat ahli, pekerjaan itu meliputi 3, khususnya:⁸

⁶ Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2018), 236

⁷ J.DwiNarwoko dan Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. Ke-3, 158-159.

⁸ SoerjonoSoekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), Cet. Ke-22, 269.

- a) Pekerjaan memasukkan determinasi yang berhubungan dengan tempat atau posisi individu di arena publik. Pekerjaan dalam pengertian ini adalah sekumpulan pedoman individu di mata publik.
- b) Peran adalah gagasan tentang bagaimana seorang individu dapat bertindak di mata publik sebagai sebuah asosiasi.
- c) Peran dapat diucapkan seperti tingkah laku pribadi yang penting dalam struktur masyarakat sosial.

3. Peran Usaha Kecil dalam Perekonomian

Untuk situasi ini, kapasitas dan pekerjaan tindakan keuangan bisnis rumahan lokal sangat tinggi. Peran industri *home furnishing* meliputi:⁹

- a) Mempunyai kemampuan besar untuk menarik pekerja. Setiap bidang investasi di bagian industri mikro dapat menghasilkan banyak peluang kerja dibanding investasi. Pada tahun 2003, diketahui bahwa bisnis mini menarik 99,4% dari seluruh angkatan kerja.
- b) Kemampuan menggunakan bahan baku lokal, memainkan peran penting dalam mencari produk dan layanan komunitas dan mendukung kegiatan bisnis secara langsung dalam skala besar.
- c) Usaha mikro relative bebas dari hutang dalam jumlah sangat banyak.
- d) Usaha mikro menyumbang 58,30% dari PDB pada tahun 2003, maka permasalahan yang harus dihadapi Negara Indonesia tingkat pengangguran menjadi tinggi.
- e) Untuk mengembangkan industri di daerah, dapat menarik energi kerja.
- f) Dalam waktu dekat, peran usaha mikro diinginkan menjadi salah satu sumber meningkatnya ekspor nonmigas.

⁹ Suryana, Kewirausahaan Pedoman Prakti Kiat dan Proses Menuju Sukses, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), Cet. Ke-1, 76.

Supaya memperbanyak penjualan, pengusaha usaha mikro membutuhkan perhatian pemasaran. Pemasaran hasil produk langsung atau harus dioptimalkan melalui perantara bekerja sama dengan dukungan dari eksportir swasta dan berbagai organisasi terkait. Diharapkan pemerintah daerah, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pariwisata dapat memberikan kekuatan jaringan pemasaran dalam maupun luar negeri.

Usaha beberapa pengrajin industri memamerkan kreativitas mereka melalui internet perlu ditiru oleh pengrajin industri mikro lainnya. Maka pelaku usaha mikro dapat kerjasama dengan asosiasi untuk membantu organisasi pemerintah atau swasta yang khawatir mengembangkan industri mikro dalam bentuk penunjang sarana dan prasarana, pelatihan atau instruksi teknologi informasi (TI). Oleh karena itu, saya berharap ruang lingkup promosi akan lebih luas dan lebih cepat. Jadikan usaha para pengrajin tambah sejahtera merawatnya sesegera mungkin. Karena untuk bisnis kerajinan Berlisensi, biasanya memiliki tingkat perputaran produksi yang lebih tinggi berbeda dengan yang berani memperoleh pesanan secara massal. Memiliki keaslian bisnis, pembeli akan yakin dengan alasan ada yang lain, banyak kelangsungan bisnis yang memastikan.

Maka fungsi dari *home industry* atau usaha kecil diantaranya:

- 1) Usaha mikro dapat memperkuat ekonomi nasional dengan cara sebagai berikut seperti: produksi, distribusi dan menjual hasil produk usaha dalam skala besar. Usaha mikro ini untuk trafolintas departemen ada kaitan depan dan belakang.
- 2) Industri mikro dapat memberikan peningkatan efektivitas finansial yang luar biasa dalam mencari SDM. Usaha mini ini sangat mudah beradaptasi karena dapat menarik banyak pekerja dan aset lingkungan serta dapat mendorong SDM sehingga menjadi pebisnis yang tangguh.

3) Usaha kecil dilihat sebagai sarana untuk mendistribusikan pendapatan ditingkat nasional atau sarana pemerataan usaha dan pendapatan, karena kuantitas kota terbesar dari daerah pedesaan.¹⁰

Maka fungsi *home industry* serta usaha mikro sangat baik bagi usaha peningkatan ekonomi nasional.

F. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.¹¹ Dalam KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat adalah sesuatu yang menyeluruh yang mencakup berbagai bagian yang berkaitan secara sistematis-fungsional. Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.¹²

¹⁰ Suryana, "Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses", 2019. 77

¹¹ Sukmasari Dahliana, Sukmasari Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an (AT-TIBYAN, 2020) Journal Of Qur'an and Hadis Studies Vol. 3 No. 1 (Juni 2020)

¹² Ibid

2. Kesejahteraan Karyawan

Karyawan adalah salah satu pilar penting bagi setiap perusahaan. Karyawan perlu dikelola agar tetap produktif. Akan tetapi pengelolaan karyawan bukanlah hal yang mudah, karena selain memiliki keterampilan, karyawan juga mempunyai pikiran, perasaan, status, keinginan dan latar belakang yang heterogen serta kondisi yang berbeda-beda. Oleh karena itu perusahaan harus bisa mendorong karyawan agar tetap produktif dalam mengerjakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yaitu dengan memberikan sesuatu yang menimbulkan kepuasan dalam diri karyawan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan karyawan yang loyalitas dan dedikasi yang tinggi serta memiliki pengalaman dan potensi dalam bidang pekerjaannya. Dalam bekerja seorang karyawan tentunya menginginkan memperoleh sesuatu sesuai dengan yang diharapkannya. Salah satu bentuk keinginan yang ingin diperoleh adalah kesejahteraan dalam bekerja. Kesejahteraan karyawan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan karyawan dalam meraih hidup dan keberhasilan perusahaan karena mampu memenuhi kebutuhan karyawan. kesejahteraan karyawan menurut pandangan para ahli. Kesejahteraan Karyawan (*employee's well-being*), kesejahteraan dikonsepskan sebagai konsep yang dibangun secara global dan dioperasikan dengan memasukan kepuasan kerja karyawan, kepuasan keluarga dan kesejahteraan fisik maupun kesejahteraan secara psikologis.¹³

Sedangkan kesejahteraan karyawan menurut ahli adalah: “balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktifitas kerjanya meningkat”.¹⁴ Lebih lanjut pentingnya kesejahteraan yang diberikan kepada

¹³ Diener, E. (2000). Subjective Well-Being. The Science of Happiness and a. Proposal for a National Index. American Psychologist, 55(1), 34-43.

¹⁴ Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

karyawan adalah “pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan, semangat kerja, dedikasi, disiplin dan sikap loyal terhadap perusahaan sehingga turn over pegawai menjadi rendah”. Dengan tingkat kesejahteraan yang cukup maka karyawan akan lebih tenang dan nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan ketenangan tersebut diharapkan kinerja karyawan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan karyawan adalah suatu usaha perusahaan sebagai balas jasa pelengkap berupa uang dan tunjangan ataupun penghargaan baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan kebijaksanaan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam rangka mempertahankan karyawannya dan memperbaiki kondisi baik secara fisik maupun mental psikologis karyawan agar sejahtera dan produktivitas kerjanya meningkat.

3. Tujuan kesejahteraan karyawan

Kesejahteraan yang diberikan hendaknya bermanfaat dan mendorong untuk tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat serta tidak melanggar peraturan legal pemerintah. Pemberian program kesejahteraan mempunyai tujuan umum sebagai berikut: ¹⁵

1. Untuk meningkatkan kesetiaan dan keterikatan karyawan kepada perusahaan.
2. Memberikan ketenangan dan pemenuhan kebutuhan bagi karyawan beserta keluarganya.
3. Memotivasi gairah kerja, disiplin, dan produktivitas kerja karyawan
4. Menurunkan tingkat absensi dan turnover karyawan
5. Menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang baik serta nyaman
6. Membantu lancarnya pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan
7. Memelihara kesehatan dan meningkatkan kualitas karyawan

¹⁵ Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

8. Mengefektifkan pengadaan karyawan
9. Membantu pelaksanaan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia
10. Mengurangi kecelakaan dan kerusakan peralatan perusahaan
11. Meningkatkan status sosial karyawan beserta keluarganya

Jika diperhatikan baik-baik dari sebelas poin diatas, seluruhnya menguntungkan pihak perusahaan dan karyawan bahkan lebih banyak poin yang menguntungkan perusahaan. Maka sudah sepatutnya perusahaan benar-benar memperhatikan kesejahteraan karyawannya.

4. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional pada Karyawan

Kesejahteraan adalah tujuan dari ekonomi, salah satunya yaitu dalam sistem ekonomi konvensional. Kesejahteraan ekonomi konvensional ditujukan hanya untuk mengutamakan pada kesejahteraan materil, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru. Pendekatan Neo-Klasik beranggapan bahwa nilai guna merupakan konsumsi tambahan yang menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna.¹⁶

Pendekatan Neo-Klasik beranggapan bahwa semua individu memiliki fungsi nilai guna yang sama, maka dari itu hal tersebut memiliki arti untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Dengan adanya anggapan ini, memungkinkan untuk menyusun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu.

Pendekatan modern merupakan perkembangan dari neo klasik dimana kombinasi antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi, namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan mencakup jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

5. Indikator Kesejahteraan Karyawan

Indikator kesejahteraan karyawan yang menjadi ukuran dari kesejahteraan, yaitu:¹⁷

1) Kesejahteraan Bersifat Ekonomis

¹⁶ Ikhwani Abidin Basri. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2021) hal. 24.

¹⁷ Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Diantaranya yaitu: uang pensiun, tunjangan hari raya, bonus, pakaian kerja dan uang duka kematian

2) Kesejahteraan Bersifat Fasilitas

Diantaranya yaitu: cuti, izin, perlengkapan peralatan kerja, sarana rohani atau tempat ibadah

3) Kesejahteraan Bersifat Pelayanan

Diantaranya yaitu: jaminan kesehatan dan perumahan

Aspek-aspek yang sering dijadikan indikator kesejahteraan karyawan atau individu seperti:¹⁸

1) Tingkat pendapatan (besarnya kekayaan),

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang besar dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material.

2) Kepadatan penduduk (jumlah anak),

Banyaknya hitungan keluarga / anak yang dimiliki, biasanya dalam bentuk besar keluarga.

3) Perumahan (papan),

Sebuah tempat tinggal biasanya berwujud bangunan rumah, tempat berteduh, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal.

4) Penanaman tauhid (pembentukan moral dan mental)

Keyakinan akan keesaan Allah SWT. Sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara, dan menentukan segala sesuatu yang ada di alam ini.

¹⁸ Sukmasari Dahliana, Sukmasari Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an (AT-TIBYAN:2020) Journal Of Qur'an and Hadis Studies Vol. 3 No. 1.

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar.

6. Hak dan Kewajiban Karyawan

Setiap tenaga kerja atau pekerja akan menimbulkan hubungan hak dan kewajiban para pihak yang dinamakan dengan hubungan perjanjian timbal balik yang nantinya menimbulkan kewajiban pokok bagi kedua belah pihak. Dengan adanya perjanjian kerja antara karyawan atau buruh dengan pengusaha atau majikan mempunyai hak-hak dan kewajiban-kewajiban tertentu antara lain:

1) Hak Karyawan

- a. Hak untuk mendapatkan upah.
- b. Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- c. Hak untuk bebas memilih dan pindah pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- d. Hak atas pembinaan keahlian, kejujuran, untuk memperoleh serta menambah keahlian dan keterampilan.
- e. Hak untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama.
- f. Hak atas istirahat (cuti) serta hak atas upah penuh selama menjalani istirahat .
- g. Hak untuk mendirikan dan menjadi anggota serikat pekerja.
- h. Hak untuk mendapat jaminan sosial.

2) Kewajiban Karyawan

- a. Melakukan pekerjaan.

Menurut pasal 1603 KUHPdata, karyawan atau buruh wajib melakukan pekerjaan yang dijanjikan menurut kemampuannya yang sebaik-baiknya. Sekedar

tentang sifat serta luasnya pekerjaan yang harus dilakukan tidak dijelaskan perjanjian atau reglemen. Maka hal itu ditentukan oleh kebiasaan.

b. Menaati tata tertib perusahaan

Pekerja atau buruh wajib menaati peraturan-peraturan yang diberikan oleh pengusaha atau majikan. Peraturan-peraturan bertujuan untuk meningkatkan tata tertib perusahaan. Dan pekerja atau buruh wajib menaati perintah-perintah yang diberikan oleh pengusaha atau majikan sepanjang yang telah diatur dalam perjanjian kerja. Peraturan yang dibuat secara tertulis oleh pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja dan tata tertib perusahaan. Dengan demikian, kewajiban pekerja atau buruh adalah menaati peraturan-peraturan perusahaan.

c. Wajib membayar denda atau ganti rugi

Pekerja atau dalam melakukan pekerjaan, dalam suatu perusahaan melakukan kesengajaan atau karena kelalaian sehingga dapat menimbulkan kerugian, kerusakan, kehilangan atau sifatnya yang tidak menguntungkan atau merugikan perusahaan. Maka atas kejadian tersebut, yang menanggung resiko yang timbul harus menjadi tanggung jawab dari pekerja atau buruh.

d. Bertindak sebagai pekerja yang baik

Dalam Pasal 1603 KUHPdata bahwa pada umumnya pekerja atau buruh wajib melakukan segala sesuatu yang seharusnya dilakukan oleh karyawan atau buruh yang baik. Dengan demikian pekerja atau buruh wajib melaksanakan kewajibannya dengan baik seperti apa yang tercantum dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan maupun dalam perjanjian kerja sama.

G. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

1. Hakikat Kesejahteraan Secara Ekonomi Syariah

Ekonomi islam merupakan suatu formulasi yang didasarkan atas pandangan islam tentang hidup dan kehidupan. Termasuk yang mencakup segala hal yang diperlukan untuk merealisasikan keberuntungan (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayya thayyibah*) dalam bingkai suatu aturan syariah yang menyangkut pemeliharaan keyakinan (*faith*), jiwa atau kehidupan (*soul/life*), akal pikiran (*intellect*), keturunan (*posterity*) dan kekayaan (*wealth*).¹⁹

Hakikat kesejahteraan masyarakat yaitu seseorang/kelompok yang hidupnya tidak ada rasa takut dan tidak pula bersedih. Rasa takut ialah kegoncangan hati menyangkut sesuatu yang negatif di masa akan datang sedangkan bersedih ialah kegelisahan menyangkut sesuatu yang negatif yang pernah terjadi. Untuk mencapai hal tersebut, Allah telah memerintahkan beberapa hal dalam QS al-An'am 82, al-A'raf 96 dan an-Nur 55 sebagai berikut;²⁰

1) Beriman dan tidak Dzalim

Iman menurut batasan syara' ialah memadukan ucapan dengan pengakuan hati dan perilaku. Dengan lain perkataan mengikrarkan dengan lidah akan kebenaran Islam, membenarkan yang diikrarkan itu dengan hati dan tercermin dalam perilaku hidup sehari-hari dalam bentuk amal perbuatan. Iman dan aman sangat erat hubungannya, dimana kalau tidak ada iman dalam jiwa manusia, sukar akan tercapai keamanan dalam masyarakatnya. Keamanan masyarakat berarti setiap orang memperoleh haknya, di samping kesanggupan memenuhi kewajibannya.

Mengerjakan Amal Saleh Menurut Quraish Shihab amal saleh adalah pekerjaan yang apabila dilakukan terhenti atau menjadi tiada (akibat pekerjaan tersebut) suatu mudharat (kerusakan) atau dengan dikerjakannya diperoleh manfaat dan kesesuaian.²¹

¹⁹ Nawawi, Hadari. Perencanaan SDM. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013)

²⁰ QS al-An'am 82, al-A'raf 96 dan an-Nur 55

²¹ Shihab, M. Q. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. (Lentera Hati, 2012). Hlm 588.

Selain itu menurut pendapat lain disebutkan bahwa amal saleh adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.²² Antara Iman dan amal saleh (perbuatan baik) dalam Al-Qur'an dijalin berpilin dengan eratnya, bagai tidak dapat atau tidak boleh diceraikan antara keduanya. Berulang kali, apabila disebut *alladzina amanu* (orang-orang yang beriman) disambung dengan *wa'amilushshalihah* (dan mereka mengerjakan amal shaleh. Para ahli ilmu pernah memberikan perumpamaan amal saleh tanpa iman bagai pohon yang tiada mempunyai urat tunggang, sebaliknya iman yang tiada melahirkan amal soleh bagai pohon yang tiada berbuah dengan perkataan lain tiada menghasilkan apa-apa.²³

2. Makna Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Islam Ekonomi Islam kini telah menjadi pembahasan tersendiri pada masa modern sekarang ini. Kajian-kajian telah banyak dilakukan oleh para ulama mengingat pada masa awal pertumbuhan Islam, ekonomi Islam belum muncul sebagai sebuah disiplin keilmuan. Meski pun demikian, pondasi atau landasan dasarnya telah terealisasi di dalam sejarah Islam, sehingga hal inilah yang merupakan warisan yang terus menjadi sumber bagi berkembangnya nilai-nilai ekonomi Islam. Para ulama berperan besar di dalam memberikan penjelasan kepada para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan muamalahnya.²⁴

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat

²² Yusran. Amal Saleh: Doktrin Teologi dan sikap sosial. (Jurnal al-Adyan: 2015), 1(2)

²³ Sukmasari Dahliana, Sukmasari Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an (AT-TIBYAN:2020) Journal Of Qur'an and Hadis Studies Vol. 3 No. 1.

²⁴ Suardi Didi. Islamic Banking. (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah: 2021), 6 (2).

terrealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi.

Kecerdasan Islami merupakan bagian fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni: benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas, dan penggunaannya sesuai syariah.²⁵

Hal ini pun telah banyak dibahas dalam al-Quran dan juga telah diaplikasikan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Kesejahteraan Menurut al-Qur'an Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Banyak ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan. Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

²⁵ Ibid.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل/16: 97)

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".²⁶

2. Tujuan ekonomi islam

Tujuan ekonomi islam adalah mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memaksimalkan kesejahteraan manusia (*falah*). Hal ini berarti kesejahteraan yang berkaitan dengan terpenuhinya materi semata-mata, tetapi juga terpenuhi pula kebutuhan spiritual manusianya. Dalam arti lain berarti kebutuhan individu masyarakat tidak mengabaikan keseimbangan makro ekonomi (kepentingan sosial), keseimbangan ekologi dan tetap memperhatikan nilai-nilai keluarga dan norma-norma yang berlaku²⁷.

Kesejahteraan menurut menggambarkan akan hubungan antara syariat islam dengan kemaslahatan.²⁸ Ekonomi Islam merupakan salah satu dari syariat islam, tujuan ekonomi islam yakni merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta kehidupaan yang baik dan terhormat. Hal ini merupakan definisi dari kesejahteraan dalam pandangan islam, yang berbeda secara mendasar dengan kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.

Menurut syariat islam, kegiatan perekonomian baik secara individual, sebagai sistem sosial maupun sebagai suatu kebijakan publik harus memiliki visi meningkatkan kesejahteraan umat manusia secara komprehensif dan seimbang yang meliputi beberapa aspek, diantaranya:

1) Lahiriah / materiil dan spiritual

²⁶ (QS. al Nahl: 97)

²⁷ Aravik, Havis. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. (Depok: Kencana, 2017)

²⁸ Sodiq, Amirus. 2015. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam". *Equilibrium* Vol. 3 No. 2.

2) Individual dan kolektif

3) Dunia dan akhirat.

Maka, manusia diperbolehkan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahiriyah yang berupa berkecukupan akan sandang, pangan, papan, dan berbagai fasilitas yang dapat manusia hidup lebih baik.

Sedangkan pendapat berbeda kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjanganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjanganya agama (*ad-ddin*), terjanganya jiwa (*annafs*), terjanganya akal (*al-aql*), terjanganya keturunan (*an-nasl*) dan terjanganya harta (*al-mal*). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁹

- 1) Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- 2) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil.
- 3) Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- 4) Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- 5) Menjamin kebebasan individu.
- 6) Kesamaan hak dan peluang.
- 7) Kerjasama dan keadilan

²⁹ Suardi Didi. Islamic Banking. (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah: 2021), 6 (2).

Konsep kesejahteraan dalam pandangan Ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari syariat Islam yang mempunyai tujuan utama yang tidak terlepas dari syariat Islam. Tujuannya yaitu mewujudkan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat.

3. Indikator Kesejahteraan dalam sudut pandang Islam

Indikator kesejahteraan sangatlah dibutuhkan, karena untuk dapat melihat apakah keadaan suatu masyarakat sudah dalam kondisi yang sejahtera atau belum. Indikator ini juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana suatu lembaga kemasyarakatan sudah bisa dikatakan berhasil dalam menjalankan tugasnya.³⁰ Kesejahteraan dalam Islam digambarkan dengan adanya keterkaitan yang erat antara syarat Islam dan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan bagian dari syariat Islam bertujuan untuk mencapai *falah* (kebahagian dunia dan akhirat), dan *al-hayy al-thayyibah* (kehidupan yang baik dan terhormat).³¹ Hal tersebut merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam yang secara umum berbeda dengan konsep kesejahteraan konvensional yang sekuler dan materialistik.

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, dan IPTEK. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat perlu memperhatikan indikator kesejahteraan tersebut. Indikator kesejahteraan sebagai berikut:

32

1) Jumlah dan Pemerataan Pendapatan

Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan bisnis diperlukan

³⁰ Karim, Adiwarman Azhar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018)

³¹ Chapra, M. Umer. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. cet 1. ed. Sholihat. (Jakarta: Gema Insani Pers, 2020)

³² Hermanita. *Perekonomian Indonesia*. (Yogyakarta, Idea press, 2018)

agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima.

2) Pendidikan Yang Semakin Mudah Untuk Dijangkau

Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

3) Kualitas Kesehatan Yang Semakin Meningkat dan Merata

Masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh masyarakat.

Ketiga kesejahteraan tersebut juga dapat dijadikan sebagai parameter kemajuan suatu daerah. Baik di dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan maupun pendidikan. Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya di dalam keadaan makmur, keadaan sehat atau damai.

Menurut Ekonomi Islam indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeki yang diterima, keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, ridha dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia. Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraaisy ayat 3-4 yang berbunyi: °

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ □ (قریش/106: 3-4)

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” (Q.S. Al-Quraaisy, [106]: 3-4)

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu:³³

1) Menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah Ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah merupakan representasi dari pembangunan mental. hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

2) Menghilangkan lapar

Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi). Ayat di atas menyebutkan bahwa "Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar" statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat

³³ Sodiq, Amirus. Konsep Kesejahteraan dalam Islam. (Equilibrium, 2015) Vol. 3 No. 2.

Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

3) Menghilangkan rasa takut

Hilangnya rasa takut merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Kesejahteraan dibentuk dengan menunjuang kebutuhan dan kenyamanan karyawan saat bekerja disuatu perusahaan tersebut. Kesejahteraan pun muncul dalam diri karyawan jika terciptanya keharmonisan dilingkungan kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003, menjelaskan kesejahteraan karyawan tentang ketenagakerjaan adalah suatu pemenuhan atas kebutuhan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik dalam maupun diluar hubungan kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

4. Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi Syariah dan kesejahteraan ekonomi Konvensional:

1) Kesejahteraan ekonomi syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah yaitu kesejahteraan yang ditujukan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan materil, kesejahteraan duniawi dan kesejahteraan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syariah tidak hanya berlandaskan pada terwujudnya nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual,

nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi:

- a) Dilihat dari segi pengertiannya, sejahtera seperti yang telah dijelaskan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman,
- b) Dilihat dari segi kandungannya, dapat dilihat bahwa semua bagian dari pelajaran Islam selalu diidentikkan dengan masalah kesejahteraan sosial pemerintah. Hubungan dengan Allah misalnya, harus didampingi dengan hubungan sesama manusia. Demikian pula anjuran untuk selalu beriman diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Seperti dalam Al-Quran surat Ath-Thalaq ayat 3:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا)
الطلاق/65: 3

Artinya:

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya. (2) Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sungguh, Allah Telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu (3)”.³⁴

- c) Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.

³⁴ Kementerian Agama RI. Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid kode Angka, (Jakarta: Kalim, 2020). hal. 559.

